

PENGARUH PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN DILIHAT DARI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

Dini¹, Fahmi Oemar², Fathurahman³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Lancang Kuning, Indonesia

*e-mail: dinisep080901@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 21, 2025

Revised 03 29, 2025

Accepted 03 29, 2025

Keywords:

Entrepreneurial Behavior
Entrepreneurial Intention
Theory of Planned Behavior
Young Generation
Pangkalan Kuras District

Article Info

Sejarah artikel:

Diterima 02 21, 2025

Direvisi 03 29, 2025

Diterima 03 29, 2025

Kata kunci:

Perilaku Kewirausahaan
Niat Kewirausahaan
Teori Perilaku Terencana
Generasi Muda
Kecamatan Pangkalan
Kuras

Abstract

This study examines the impact of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on the entrepreneurial behavior of young people in Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency, with entrepreneurial intention as an intervening variable. Using a quantitative approach and PLS-SEM analysis, data were collected from 93 respondents. The results indicate that entrepreneurial intention positively mediates the relationship between attitudes, subjective norms, and behavioral control on entrepreneurial behavior. A strong entrepreneurial intention encourages young individuals to focus, take calculated risks, and organize their businesses effectively. To sustain entrepreneurial growth, young entrepreneurs must develop risk-taking abilities and quick decision-making to seize opportunities and enhance business performance.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, dengan niat berwirausaha sebagai variabel intervening. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis PLS-SEM, data dikumpulkan dari 93 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berwirausaha berperan positif dalam memediasi hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan. Niat berwirausaha yang kuat mendorong generasi muda untuk lebih fokus, mengambil risiko secara terukur, serta mengelola usaha dengan lebih terstruktur. Untuk mendukung pertumbuhan kewirausahaan, para wirausahawan muda perlu mengembangkan keberanian dalam mengambil risiko dan ketangkasan dalam pengambilan keputusan agar dapat menangkap peluang serta meningkatkan kinerja bisnis mereka.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Keterkaitan antarnegara dalam perdagangan, jasa, dan informasi membuat ekonomi suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga internasional. Meskipun membawa manfaat, globalisasi juga menghadirkan tantangan seperti ketimpangan ekonomi dan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan harus mengelola globalisasi dengan bijak agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Sektor perdagangan menjadi salah satu yang paling terdampak, terutama karena banyak masyarakat Indonesia yang bergerak dalam bidang ini. Dukungan pemerintah dalam penyediaan infrastruktur dan fasilitas ekonomi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing sektor ini.

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada ekonomi dan politik, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya. Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring meningkatnya jumlah penduduk terdidik, kewirausahaan menjadi solusi dalam menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Tingkat pengangguran terdidik di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,7% (BPS, 2023), menunjukkan bahwa lulusan diploma dan sarjana semakin sulit mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, generasi muda perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, terdapat 63.221 jiwa dengan kepadatan 47 jiwa/km². Kelurahan Sorek Satu memiliki jumlah penduduk tertinggi, yaitu 15.533 jiwa, menjadikannya daerah dengan potensi ekonomi yang besar.

Keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal wirausahawan. Faktor internal meliputi pola pikir, efikasi diri, latar belakang pendidikan, dan motivasi. Self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri berperan penting dalam keberhasilan usaha (Bandura dalam Prasetyo, 2020:89; Fathonah & Machmud, 2020:87). Entrepreneur Mindset juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis. Berdasarkan data dari Kecamatan Pangkalan Kuras, usaha yang dijalankan oleh generasi muda beragam, seperti usaha kuliner, barbershop, rental kendaraan, salon kecantikan, dan produk kecantikan. Namun, tren jumlah usaha mengalami penurunan dari 136 usaha pada tahun 2019 menjadi hanya 93 usaha pada 2023, yang mencerminkan tantangan besar dalam mempertahankan bisnis.

Perilaku kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha. Perilaku ini mencakup pencarian peluang baru, penciptaan nilai tambah, serta keberanian mengambil risiko (Suryana, 2018:56). Keberanian mengambil risiko dan kecepatan dalam menangkap peluang memungkinkan wirausahawan meningkatkan kinerja bisnisnya. Kecamatan Pangkalan Kuras memiliki potensi bisnis yang besar karena lokasinya yang strategis, berada di jalur lintas Timur yang menghubungkan berbagai kota di Provinsi Riau. Jenis usaha yang banyak diminati oleh generasi muda di daerah ini adalah usaha kuliner seperti makaroni telur, pisang nugget, dessert box, croffle, dan sate taichan. Pemerintah Kecamatan Pangkalan Kuras terus berupaya menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui program pelatihan dan dukungan modal bagi UMKM agar bisnis dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kewirausahaan berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inovasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi. UMKM sebagai pilar utama kewirausahaan berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian Triady (2013) serta Zainura et al. (2016), perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Bisnis laundry sepatu, misalnya, menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat akan perawatan sepatu. Meskipun jumlah usaha di Kecamatan Pangkalan Kuras mengalami penurunan, pemerintah setempat terus berupaya menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi daerah. Dengan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan yang baik, generasi muda dapat menghadapi tantangan ekonomi dan menciptakan usaha yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan pada penelitian ini, yaitu :

- Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- Apakah terdapat pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- Apakah terdapat pengaruh niat kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- Apakah terdapat pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
- Apakah terdapat pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan niat kewirausahaan sebagai intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- Menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- Menganalisis pengaruh niat kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan niat kewirausahaan sebagai intervening.

2. TELAAH PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. TPB telah diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat serta antara niat dan perilaku. Ajzen dan Fishbein (1988) menyempurnakan TRA dan memberikan nama TPB, yang menjelaskan bahwa perilaku individu timbul karena adanya niat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sikap individu terhadap perilaku mencakup kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan normatif, dan motivasi untuk patuh (Sulistomo, 2016:43).

TPB sangat relevan untuk menjelaskan niat pengungkapan kecurangan (whistleblowing), karena tindakan tersebut didasarkan pada proses psikologis yang kompleks (Gundlach, Douglas, dan Martinko, 2018:86). TPB menyatakan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu attitude toward the behavior, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Thorhauge et al. (2019) menyatakan bahwa kerangka kerja TPB berperan penting dalam memahami perilaku kewirausahaan, karena menganggap sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sebagai penentu niat, yang

kemudian mempengaruhi perilaku [1]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai pendekatan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam melakukan *whistleblowing*.

Sikap (*Attitude Toward the Behavior*)

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2017:43) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku, yang diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individu pada skala evaluatif dua kutub, seperti baik atau jelek, setuju atau menolak, dan lainnya. Dengan demikian, sikap seseorang terhadap tindakan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) mencerminkan perasaan mengenai baik atau buruknya tindakan tersebut bagi individu. Menurut Sulistimo (2016:75), *attitude toward the behavior* adalah penilaian seseorang terhadap suatu perilaku yang dilakukan, yang dapat berupa penilaian positif atau negatif.

Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2017:46) menjelaskan bahwa dalam konteks *attitude toward the behavior*, keyakinan yang paling kuat (*salient beliefs*) menghubungkan perilaku dengan hasil yang berharga, baik positif maupun negatif, sehingga individu cenderung memilih perilaku yang dianggapnya positif. Secara umum, seseorang akan lebih mungkin melakukan perilaku yang diyakini memberikan hasil positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan dengan perilaku yang memberikan hasil negatif (sikap yang tidak menguntungkan).

Keyakinan yang mendasari sikap seseorang terhadap perilaku disebut dengan keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) (Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto, 2017:43), sementara faktor kedua yang menentukan sikap adalah evaluasi hasil (*outcome evaluation*), yaitu pertimbangan pribadi mengenai apakah konsekuensi dari suatu perilaku disukai atau tidak (Suryono, 2016:32). Konsekuensi yang disukai dari suatu tindakan cenderung meningkatkan intensi seseorang untuk melakukannya (Trongmateerut dan Sweeney, 2018:54). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *attitude toward the behavior* adalah sikap individu terhadap perilaku tertentu yang diyakini memberikan hasil positif, sehingga individu lebih cenderung memilih perilaku yang dianggapnya menguntungkan dalam kehidupannya.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan sosial di lingkungannya yang memengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, serta berhubungan dengan keputusan normatif yang dirasakan dari perilaku tersebut (Hamilton K, 2016:43). Norma subjektif juga mencerminkan pengaruh sosial yang mendorong seseorang untuk bertindak, di mana individu akan lebih cenderung memiliki keinginan terhadap suatu objek atau perilaku jika ia merasa dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya atau yakin bahwa lingkungannya mendukung tindakannya (Thompson, 2020:43). Selain itu, norma subjektif berkaitan dengan keyakinan individu dalam mematuhi arahan atau anjuran dari orang-orang di sekitarnya dalam suatu aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan yang bisa didasarkan pada pertimbangan sendiri atau atas pengaruh orang lain yang dianggap penting (Tjahjono dan Ardi, 2018:43).

Norma subjektif juga berfungsi sebagai referensi sosial dalam memilih suatu tindakan, di mana kekuatan sosial seperti reward atau punishment, rasa senang terhadap individu tertentu, tingkat pengalaman yang dimiliki seseorang, serta keinginan individu tersebut menjadi bagian dari norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 1975). Sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang lain terhadap perilaku yang akan dilakukannya juga menjadi aspek utama dari norma subjektif (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Jogiyanto, 2017:48). Norma subjektif berfungsi sebagai harapan yang dipersepsikan individu di mana satu atau lebih orang di sekitarnya, seperti saudara atau teman sejawat, menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu untuk mematuhi (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Jogiyanto, 2017:49). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif adalah respon individu terhadap

berbagai tekanan sosial dan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu tindakan.

Perceived Behavior Control

Kontrol perilaku adalah komponen yang melengkapi Theory Planned Behavior dalam memprediksi intensi atau niat konsumen dalam berperilaku, yang mengacu pada keyakinan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang mereka sukai. Kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu, yang dipengaruhi oleh pengalaman terdahulu dan kendala yang dapat dicari solusinya. Dalam teori perilaku terencana, persepsi kontrol dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya, seperti peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang dapat mendukung atau menghambat perilaku yang diprediksi (Mahyarni, 2016:43).

Kontrol perilaku yang dirasakan terdiri dari dua komponen utama, yaitu kepercayaan diri individu dalam kemampuannya untuk melakukan perilaku dan kondisi memfasilitasi yang mengacu pada ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan individu dan semakin sedikit hambatan yang ada, maka semakin besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut, dan sebaliknya, semakin sedikit faktor pendukung dan semakin banyak hambatan, individu akan mempersepsikan diri lebih sulit untuk melakukan perilaku tersebut. Berdasarkan pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku adalah persepsi individu terhadap faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku, sebagaimana indikator kontrol perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam Jogiyanto (2017:48).

Niat Wirausaha

Niat (intention) merupakan pondasi utama dalam menentukan perilaku atau tindakan seseorang, yang berfungsi sebagai barometer terhadap baik atau buruknya suatu perilaku (Hidayah & Haryani, 2015:3). Niat juga berperan sebagai tahap awal sebelum seseorang melakukan suatu tindakan atau perilaku. Santoso dan Oetomo (2018:342) menyatakan bahwa niat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik dan senang berkecimpung dalam suatu bidang tertentu, seperti kewirausahaan, yang tercermin dalam upaya pencarian informasi serta komitmen dalam berwirausaha.

Daryanto dan Cahyono (2019:03) menjelaskan bahwa kewirausahaan berasal dari kata wira yang berarti berani, utama, dan mulia, serta usaha yang berarti kegiatan bisnis maupun nonbisnis secara mandiri. Kewirausahaan mencerminkan keberanian seseorang dalam menangani usaha dan mengarah pada inovasi serta efisiensi untuk memperoleh keuntungan. Malawat (2019:04) menambahkan bahwa wirausaha adalah individu yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, memiliki kreativitas, serta inovasi dalam menciptakan ide bisnis. Kasmir (2019:16) menegaskan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha, baik dalam skala kecil maupun besar, serta menjadi alternatif untuk memulai karir dan kehidupan. Azwar (2018:14) memperkenalkan konsep entrepreneurial intention sebagai langkah awal dalam pendirian usaha jangka panjang yang mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai bisnis baru, yang diyakini dapat mencerminkan perilaku kewirausahaan sesungguhnya.

Sukmaningrum dan Raharjo (2017:03) mendefinisikan niat berwirausaha sebagai kebulatan tekad seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan. Sarwoko (2016:130) menambahkan bahwa niat berwirausaha merupakan tendensi individu untuk menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko, sejalan dengan pendapat Paul, Hermel, dan Srivatava (2017:324) yang menyatakan bahwa niat berwirausaha mencerminkan usaha seseorang untuk memulai dan terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan, nilai, keinginan, dan kepercayaan. Wirausaha sering disamakan dengan bisnis, sebagaimana dijelaskan oleh Khairinal (2021:3), bahwa bisnis merupakan kegiatan individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang serta jasa guna

memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah keinginan individu untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Perilaku Kewirausahaan

Perilaku (behavior) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam merespons situasi dan kondisi lingkungan, baik alam, masyarakat, teknologi, maupun organisasi. Menurut Tauzaduhu Ndraha yang dikutip oleh Maemunah (2015:20), perilaku dalam ilmu jiwa didefinisikan sebagai kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau melalui berbagai instrumen penelitian, termasuk laporan verbal mengenai pengalaman subjektif yang disadari. Perilaku individu terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, sebagaimana dikemukakan oleh Toha (2016:24), bahwa perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, sehingga perilaku setiap individu dapat berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa depan.

Dengan demikian, konsep dasar perilaku manusia pada hakikatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup. Sementara itu, kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata "wira" yang berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang, dan "usaha" yang berarti kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan. Menurut beberapa ahli, wirausaha memiliki berbagai definisi, di antaranya Geoffrey G. Meredith yang menyatakan bahwa wirausaha adalah individu yang memiliki kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, serta mengambil tindakan untuk mencapai kesuksesan. Salim Siagian menekankan bahwa kewirausahaan mencakup semangat, perilaku, dan kemampuan dalam merespons peluang dengan kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko. Skinner mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang mengambil risiko untuk mengorganisasikan dan mengelola bisnis dengan imbalan profit finansial maupun non-finansial.

Wirausaha dapat dibedakan dengan pekerja bebas dan pengusaha, di mana pekerja bebas tidak terikat sebagai buruh atau pegawai, sementara pengusaha adalah individu atau kelompok yang berusaha memperoleh keuntungan tanpa melihat besar kecilnya modal. Menurut Suryana (2018:1), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar dalam mencari peluang menuju kesuksesan, yang inti utamanya adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan berpikir kreatif serta bertindak inovatif. Pada dasarnya, kewirausahaan mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku seseorang dalam menangani usaha yang berfokus pada penciptaan cara kerja, teknologi, dan produk baru guna meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menurut Arikunto (2015:56) memiliki kejelasan unsur yang dirinci sejak awal, langkah penelitian yang sistematis dengan sampel yang hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi, serta memiliki hipotesis jika diperlukan. Metode ini juga memiliki desain yang jelas dengan langkah-langkah penelitian yang terstruktur, memerlukan pengumpulan data yang representatif, serta analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Sifat penelitian ini adalah deskriptif explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antarvariabel. Analisis metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan alat uji statistik (Solimun dkk., 2017:56), di mana analisis ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan mengumpulkan data dari lapangan terkait seluruh variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, dengan niat wirausaha sebagai variabel intervening. Uji statistik Structural Equation

Modelling (SEM) PLS akan digunakan dalam analisis verifikatif, karena PLS merupakan salah satu teknik SEM yang mampu menganalisis variabel laten, variabel indikator, serta kesalahan pengukuran secara langsung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dipilihnya lokasi penelitian pada Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ini dikarenakan kecamatan ini merupakan kecamatan yang terluas dan terbanyak penduduknya di Kabupaten Pelalawan. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini selama 4 (empat) bulan yaitu dari September 2024 hingga Desember 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kuliner dan jasa yang dimiliki oleh generasi muda yang membuka usahanya di wilayah Kecamatan Pangkalan Kuras yaitu sebanyak 93 orang. Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel menggunakan Sampling Jenuh (Sensus) yaitu teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data/Informasi

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Ada dua jenis pertanyaan yang diberikan kepada peserta: tertutup dan terbuka. Peneliti memberikan pilihan kepada peserta untuk memilih satu dari beberapa jawaban yang tersedia. Mereka yang menerima jenis pertanyaan terbuka diminta untuk menjawab pertanyaan kemudian menguraikan jawaban mereka sesuai dengan persepsi atau perasaan mereka sendiri. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mencakup pertanyaan identitas responden, yang mencakup pertanyaan tentang data diri responden. Bagian kedua mencakup pertanyaan variabel, yang mencakup pernyataan tentang variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih metode skala likert 5 poin, yaitu dari skala tiga hingga sebelas, dengan skala tujuh yang paling sering digunakan. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur pertanyaan tertutup. Skala likert ini terdiri dari 1 hingga 7. Selanjutnya, responden akan menghadapi kesulitan untuk membedakan setiap poin dari skala jika diberikan skala Likert bernilai 9 atau 13 poin. Selain itu, analisis data akan menjadi lebih sulit (Hair et al., 2010).

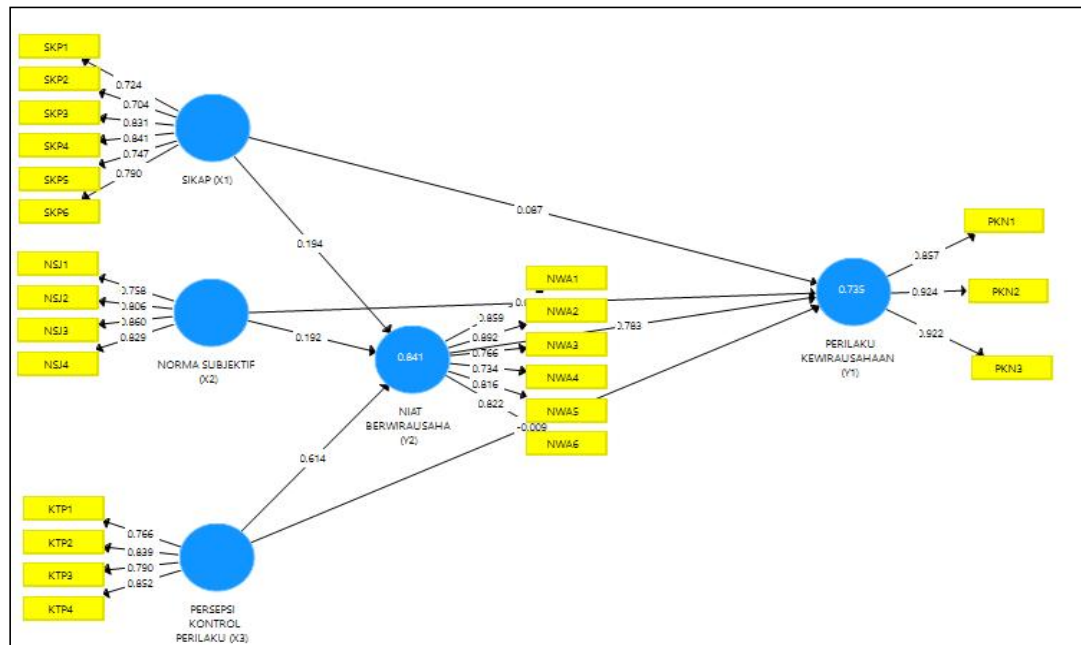
Analisis SEM-PLS

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis SEM-PLS, variabel yang diteliti merupakan variabel laten dan terdapat variabel mediasi dengan alat SmartPLS. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping, Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 5.5. dan hasil model penelitian ini dapat ditunjukkan berikut ini:



Gambar 1. Hasil Model Penelitian

Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 1. Hasil Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Sikap (X1) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.239	0.239	0.092	2.601	0.010
Norma Subjektif (X2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.168	0.163	0.122	1.375	0.170
Kontrol Perilaku (X3) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.472	0.469	0.097	4.870	0.000
Niat Berwirausaha (Y2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.783	0.763	0.171	4.583	0.000
Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Kontrol Perilaku (X3) -> Niat Berwirausaha (Y2)	0.194	0.7194	0.060	3.237	0.001
Sikap (X1) -> Norma Subjektif (X2) -> Kontrol Perilaku (X3) -> Niat Berwirausaha (Y2) -> Perilaku Kewirausahaan (Y1)	0.152	0.152	0.067	2.269	0.024

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil path coefficients penelitian maka hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama akan menguji apakah Variabel Independent Sikap mempengaruhi Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Independent Sikap terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,239 dan t-statistik yaitu sebesar 2.601 dengan p value >0,05. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan pvalue >0,05 yaitu **0,010**, sehingga **HIPOTESIS PERTAMA DITERIMA**. Hal tersebut membuktikan bahwa Variabel Independent Sikap secara positif berpengaruh terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- b. Hipotesis kedua akan menguji apakah Variabel Independent Norma subjektif mempengaruhi Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Independent Norma subjektif terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,168 dan t-statistik yaitu sebesar 1.375. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan karena >1,96 dengan p value >0,05 yaitu **0.170**, sehingga **HIPOTESIS KEDUA DITOLAK**. Hal tersebut membuktikan Variabel Independent Norma subjektif memiliki nilai negatif sehingga tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- c. Hipotesis ketiga akan menguji apakah Variabel Independent Kontrol Perilaku mempengaruhi Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Independent Kontrol Perilaku terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,472 dan t-statistik yaitu sebesar 4.870 dengan p value >0,05. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan pvalue >0,05 yaitu **0,000**, sehingga **HIPOTESIS KETIGA DITERIMA**. Hal tersebut membuktikan bahwa Variabel Independent Kontrol Perilaku secara positif berpengaruh terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- d. Hipotesis keempat akan menguji apakah Variabel Niat Wirausaha mempengaruhi Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Niat Wirausaha terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan memiliki nilai sebesar 0,783 dan t-statistik yaitu sebesar 4.583 dengan p value >0,05. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan pvalue >0,05 yaitu **0,010**, sehingga **HIPOTESIS KEEMPAT DITERIMA**. Hal tersebut membuktikan bahwa Variabel Niat Wirausaha secara positif berpengaruh terhadap Variabel Dependent Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- e. Hipotesis kelima akan menguji apakah Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Variabel Niat Wirausaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Variabel Niat Wirausaha generasi muda sebesar 0.194 dan t-statistik yaitu sebesar 3.237. Hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena >1,96 dengan p value <0,05 yaitu 0.001 sehingga **HIPOTESIS KELIMA DITERIMA**. Hal tersebut membuktikan Pengaruh Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Niat Wirausaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan memiliki nilai positif dengan kata lain Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku memiliki pengaruh terhadap Variabel Niat Wirausaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- f. Hipotesis keenam akan menguji apakah Variabel Intervening Niat Wirausaha pada pengaruh Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien Variabel Niat Wirausaha pada pengaruh Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras

Kabupaten Pelalawan sebesar 0.152 dan t-statistik yaitu sebesar 2.269. Hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $>1,96$ dengan p value $<0,05$ yaitu 0.024 sehingga **HIPOTESIS KEENAM DITERIMA**. Hal tersebut membuktikan Variabel Intervening Niat Wirausaha pada pengaruh Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan memiliki nilai positif dengan kata lain Variabel Intervening Niat Wirausaha memperkuat hubungan Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Sikap mempengaruhi perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini berarti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki oleh generasi muda dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankannya maka semakin baik pula perilaku kewirausahaan yang dimilikinya. Untuk itu demi menjaga stabilitas sikap ini maka para pengusaha muda di Kecamatan Pangkalan Kuras harus mampu menjaga dan mengontrol sikap yang mereka miliki karena hal ini akan membantu mereka dalam mempertahankan usaha yang sedang dijalankan, dan mampu meningkatkan inovasi serta produktivitas usaha.
- Variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, sehingga membuat hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa norma subjektif bukan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Ditolaknya hipotesis kedua ini dikarenakan para generasi muda yang menjalankan usahanya di Kecamatan Pangkalan Kuras menganggap bahwa tekanan sosial seperti kondisi lingkungan sekitar dan dukungan orang-orang terdekat tidak ada hubungannya dengan keputusan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan untuk menjalankan usahanya.
- Variabel kontrol perilaku mempengaruhi perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini berarti bahwa semakin baik kontrol perilaku yang dimiliki oleh generasi muda dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankannya maka semakin baik pula perilaku kewirausahaan yang dimilikinya. Untuk itu setiap pengusaha muda harus senantiasa menanamkan keyakinan yang kuat dalam dirinya bahwa keputusan mereka untuk menjadi pengusaha adalah keputusan yang sudah tepat.
- Variabel niat kewirausahaan mempengaruhi perilaku kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, hal ini berarti bahwa semakin kuat niat kewirausahaan yang dimiliki oleh generasi muda dalam menjalankan usaha yang sedang dijalankannya maka semakin baik pula perilaku kewirausahaan yang dimilikinya. Untuk itu demi menjaga niat kewirausahaan ini maka para pengusaha muda di Kecamatan Pangkalan Kuras harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan resiko usaha yang akan di hadapi di masa mendatang.
- Variabel niat kewirausahaan sebagai variabel intervening memiliki nilai positif pada pengaruh Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Hal ini berarti bahwa variabel niat kewirausahaan sebagai intervening akan memperkuat hubungan Variabel Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Variabel Perilaku Kewirausahaan generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, karena memang dengan adanya niat wirausaha yang kuat maka generasi muda tersebut akan memusatkan perhatiannya dan akan berbuat sesuatu terhadap wirausahanya sehingga menimbulkan suatu usaha yang berjalan secara terorganisir dan teratur serta mampu melihat peluang bisnis dengan pengambilan resiko yang tepat.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, saran-saran berikut dapat dipertimbangkan:

- a. Menumbuhkan sikap wirausaha di kalangan anak muda di wilayah Kecamatan Pangkalan Kuras sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya tampil dalam bekerja, tetapi juga mampu menciptakan generasi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada perekonomian. Untuk itu agar sikap generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras tetap konsisten dalam menjalankan usaha yang telah ditekuni selama ini maka para pengusaha muda ini harus memiliki sikap berani dalam mengambil risiko dan kecepatan pengambilan keputusan untuk menangkap peluang yang ada sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya.
- b. Kekuatan sosial menjadi bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial tersebut terdiri dari *reward* atau *punishment* yang disampaikan oleh individu terhadap individu lainnya, rasa senang individu terhadap individu tersebut. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pengusaha muda dibutuhkan kesungguhan dan tekad yang kuat bahwa individu tersebut mampu menjadi seorang wirausaha atau pengusaha. Menjadi seorang wirausaha harus mau melakukan berbagai macam hal apa saja demi keberlangsungan usahanya tersebut. Dengan adanya intensi yang kuat maka akan mendorong individu untuk menjadi wirausaha yang hebat dan sukses.
- c. Kontrol perilaku dalam penelitian ini dapat dipahami bagaimana seorang generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk dapat dan mampu mengendalikan diri baik sikap maupun perbuatannya untuk dapat selalu konsisten dalam menjalankan usahanya. Untuk itu kontrol perilaku sangat perlu untuk terus dijaga karena ini sangat berguna untuk membantu seorang pengusaha muda menjadi lebih hati-hati dalam mengambil setiap tindakan yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalankan saat ini.
- d. Niat wirausaha memiliki kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan tersebut akan terselenggara dengan baik apabila di dukung oleh niat kewirausahaan yang baik pula. Niat wirausaha ini akan mampu memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.
- e. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai variabel-variabel apa saja yang dibutuhkan yang berkaitan dengan perilaku kewirausahaan dan diharapkan lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan perilaku kewirausahaan untuk generasi muda. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian tentang Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Generasi Muda Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Dilihat Dari *Theory Of Planned Behavior* diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Dimana implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pelaku usaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
 - 1) Identifikasi mengenai berbagai kendala atau permasalahan serta kekurangan yang dihadapi Bagi Pelaku usaha generasi muda di Kecamatan Pangkalan Kuras selama ini dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan serta peningkatan kinerja usaha yang mereka bangun selama ini agar dapat mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya serta mampu mempertahankan keberadaan usaha yang sudah mereka jalankan.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai kajian ulang dalam meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan oleh generasi muda yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras. Selama ini kinerja usaha generasi muda sangat bergantung kepada kemampuan jual beli dari usaha yang mereka jalankan Untuk kedepannya sangat perlu dilakukan penilaian kinerja yang lebih baik agar setiap pelaku usaha terutama dari kalangan generasi muda bisa memaksimalkan potensi dirinya masing-masing.
- b. Bagi Kalangan Akademis, penelitian ini diharapkan kepada para pembaca yang berminat meneliti kasus serupa, sebaiknya mengembangkan permasalahan dan mengembangkan variabel yang mempengaruhi kinerja dengan disertai dukungan indikator-indikator yang lebih baik dan handal. Dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih berarti dan bermanfaat bagi banyak pihak. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan delapan belas pertanyaan dari tiga variabel, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pertanyaan dan variabel yang lebih banyak sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai variabel apa saja yang menentukan semakin baiknya kinerja dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fauzan and L. Ardini, "FINANCIAL TECHNOLOGY ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS," no. 2023, pp. 26–27, 2024.
- [2] Ahmadi, A, 2017, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- [3] Alyas & Rakib, Muhammad, 2017. "*Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan; Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros*". t.tp.: Sosiohumaniora. Vol. 19. No. 2.
- [4] Anoraga, P. 2022. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta
- [5] Arikunto, Suharsimi, 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta: Jakarta.
- [6] Ardana, I Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Graha Ilmu: Yogyakarta
- [7] Azwar, S. 2018. *Penyusunan Skala Psikologi*.: Pustaka Pelajar: Yogyakarta, Indonesia
- [8] Daryanto dan Cahyono, Aris Dwi. 2019. *Kewirausahaan (Penanaman Jiva Kewirausahaan)*. Gava Media: Yogyakarta.
- [9] Effendy, 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [10] Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- [11] Fathoni, Abdurrahmat 2016. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Rineka Cipta: Jakarta.
- [12] Fathonah, W. N., Machmud, A., & Suwatno. 2020. *Pengaruh ICT Self Efficacy terhadap Technopreneurship Intention dimediasi Motivasi Siswa The Influence of ICT Self Efficacy on Technopreneurship Intention Mediated by Student Motivation*. Jurnal Ilmu Sosial, 17(1), 71– 80.
- [13] Gundlach, Michael J., Scott C. Douglas, dan Mark J. Martinko. 2018. "The decision to blow the whistle: A social information processing framework." *Academy of Management Review* 28 (1):107–123.
- [14] Geoffrey, G. Meredith, et. Al. 2016. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. PT. Pustaka Binaman Presindo: Jakarta.
- [15] Ghozali, I. 2015. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Edisi. Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [16] Hamilton , K., & Langhorne, R. 2016. *The Practice of Diplomacy : Its evolution, theory, and amination*. London: Taylor and Francis.
- [17] Handayani, Rini. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No.2, November 2020: 76-87

- [18] Hasibuan, Malayu S.P, 2016, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*, Bumi Aksara: Jakarta.
- [19] Hidayah, Siti & Haryani. 2015. *Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Karyawan BMT Hudatama Semarang*. *Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi*(35).
- [20] Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset: Yogyakarta.
- [21] Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [22] Kaswan Ahmadi, 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Alfabeta: Bandung, Indonesia.
- [23] Kadarisman. 2015. “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [24] Kosasih, Dadan Ahmad Fadili, dan Nurul Fadilah, 2018, *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap keputusan pembelian Sepeda Motor Yamaha di Dealer Arista Johar*. *Jurnal Manajmen* Vol. 10 No.3 april 2018.
- [25] Khairinal, et. all. 2021. “*Pengembangan Media Pembelajaran E-BOOK berbasis Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh*”. dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2
- [26] Krismiyati. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Pendekatan Project Based Learning untuk Mata Pelajaran Biologi Kelas X (studi kasus : SMA N 1 SALATIGA)* . 10(1). Hal.6-24
- [27] Malawat, Saleh 2019. *Kewirausahaan Pendidikan* (M. K. Jeperson. Hutahaeen (ed.)). CV Budi Utama: Jakarta.
- [28] Maemunah Yanti. 2015. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, Masterthesis : UPI Bandung.
- [29] Mathis, Robert L., and John H. Jackson. 2017. *Human Resource Management. Tenth Edition*. Ohio: South-Western.
- [30] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Organisasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- [31] Mahyarni. 2016. *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*. *Jurnal ElRiyasah*, 4(1), 13-23
- [32] Moekijat. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian)*.. Penerbit Mandar Maju: Bandung
- [33] Muchlis, M., & Djawoto, D. (2024, November). revealing gen z's e-commerce secrets: how increase repurchase intention. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 832-845).
- [34] Muchlis, M. (2022). Pengaruh E-Satisfaction Terhadap Repurchase Intention Melalui E-Wom E-Commerce Tiktok Shop Pada Generasi Z. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 118-130.
- [35] Nitisusastro, Mulyadi. 2016. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, Alfabeta: Bandung.
- [36] Park, Heungsik dan Blenkinsopp, John. 2009. *Whistleblowing as Planned Behaviour – A Survey of South Korean Police Officer*. *Journal of Business Ethics*. Vol. 85; 545-556
- [37] Prasetyo. Bambang D. 2020, *Strategy Branding teori dan perspetif komunikasi dalam bisnis*. Penerbit UB Press
- [38] Rahayu, Widiana, Hari Mulyadi, and Rd. Dian H. Utama, *Gambaran Sikap Kewirausahaan Dan Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Di UPI Bandung*, *Journal of Business Management Education*, 3 2018, 63–72
- [39] Rangkuti, Freddy. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [40] Rosidah. 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Pendekatan Teoretik dan Praktik Untuk Organisasi Publik*, Gava Media, Yogyakarta
- [41] Sandra, & Purwanto, E. (2015). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta*. *Business Management*, 11(1), 97–124.
- [42] Santoso, S., & Oetomo, B. S. 2018. Influence Of Motivation and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention To Run a Business. *Expert Journal of Marketing*.

- [43] Sarwoko dan Halim, Abdul, 2016. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan. Perusahaan)*. YKPN: Yogyakarta
- [44] Sangadji, Etta Mamang, Sopiah. 2017. *Perilaku Konsumen*. Andi: Yogyakarta.
- [45] Sumarwan, 2016, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- [46] Simamora, Henry. 2018. *Membuat Karyawan Lebih Produktif Dalam Jangka Panjang (Manajemen SDM)*. STIE YKPN: Yogyakarta.
- [47] Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior*. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1-12
- [48] Sulistomo, A. 2016. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. 1–28.
- [49] Siagian. Sondang P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara; Jakarta.
- [50] Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen*. Pegawai Negeri Sipil. Rafika Aditama: Bandung.
- [51] Suryana. 2018. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat: Jakarta.
- [52] Suryono, Agus. 2016. *Pengantar Teori Pembangunan*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- [53] Semrau, Thorsten, Tina Ambos, And Kraus Sascha. 2016. *Entrepreneurial Orientation And Sme Performance Across Societal Cultures: An International Study*. *Journal Of Business Research*, 69(5):1928-1932.
- [54] Solimun. 2017. *Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan. Amos*. Fakultas MIPA
- [55] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, R&D*: Bandung
- [56] Toha. Miftah, 2016. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [57] Thompson, Ronald L., 2020. Higgins, christopher A., dan Howwel, Jane M., "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model," *Journal of Management Information systems*
- [58] Tjahjono, H.K dan Ardi H. 2018. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 16 No.1
- [59] Trongmateerut, P. dan Sweeney, J. T. 2018. *The Influence of Subjective Norms on Whistle-blowing: A Cross-Cultural Investigation*. *Journal of Business Ethics*. 112(3): 437-451
- [60] Walipah, dan Naim, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol.12, No.3, 138-144
- [61] Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2016. Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana: Jakarta
- [62] Zainal, Veithzal Rivai., dkk. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajawali Pers: Jakarta.